BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kecerdasan Emosional Mengelola Emosi terhadap Akhlak Siswa

Dari hasil penelitaian terdahulu dari hasil uji t dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t_{hitung} =6,943. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikakansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} = 1,977.

Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,943> 1,977). Nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan emosional dalam mengelola emosi adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 (0,000 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi terhadap akhlak siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol.

Kecerdasan emosional dalam mengelola emosi, emosi merupakan perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi, dan menimbulkan suatu gejolak suasana batin.[110]

[110] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya), hal. 80.

Membicarakan pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan emosional dalam mengelola emosi tidak terlepas dari perkembangan lainnya seperti fisik, mental dan emosi.[111]

Mengelola emosi yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Kecakapan ini bergantung pula pada kesadaran diri. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan, dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar. Orang-orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

Kemampuan mengelola emosi juga merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaan sendiri sehingga tidak meledak danakhirnya dapat mempengaruhi perilakunya secara salah. Mungkin dapat diibaratkan sebagai seorang pilot pesawat yang dapat membawa pseawatnya ke suatu kota tujuan dan kemudian mendaratkannya secara mulus. Misalnya, seseorang yang sedang marah, maka kemarahan itu tetap dapat dikendalikan secara baik, tanpa harus menimbulkan akibat yang akhirnya disesalinya di kemudian hari[112].

---

[111] Djali, *Psikologi. . .*, hal. 48.
[112] Ibid,……..hal, 51

B. Pengaruh Kecerdasan Emosional dalam Memotivasi diri sendiri terhadap Akhlak Siswa

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t_{hitung} =9,790. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikakansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} = 1,977.

Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ (9,790> 1,977). Nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan emosional dalam mengelola emosi adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 (0,000 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam mememotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol.

Menurut Goleman, motivasi dan emosi pada dasarnya memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggerakkan. Motivasi menggerakkan manusia untuk meraih sasaran sedangkan Emosi menjadi bahan bakar untuk motivasi, dan motivasi pada gilirannya menggerakkan persepsi dan membentuk tindakan-tindakan[113].

Kemampuan memotivasi diri juga merupakan kemampuan untuk memberikan semangat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu

[113] Hamzah B. Uno, *Oreantasi Baru*…,Hal 77

yang baik dan bermanfaat. Dalam hal ini terkandung adanya unsur harapan dan optimis yang tinggi, sehingga memiliki kekuatan sengat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya dalam hal belajar, bekerja, menolong orang lain dan sebagainya.

Kecerdasan emosional menunjukkan kepada suatu kesatuan untuk mengendalikan, mengorganisasikan, dan mempergunakan emosi ke arah kegiatan yang mendatangkan hasil yang optimal. Emosi yang dikendalikan ini merupakan dasar bagi otak untuk dikendalikan dengan baik dan optimal. Adapun ciri kecerdasan emosional adalah kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.[114]

Apabila emosi tidak terkendali, orang akan mudah marah, sifat marah akan mematikan sistem kerja nalar. Dan apabila terjadi yang demikian, maka seseorang tidak akan termotivasi untuk belajar dan akan berakibat pada prestasi belajarnya yang akan menurun. Disinilah keunggulan kecerdasan emosional dibandingakan IQ. Dalam kehidupan sehari-hari, keunggulan kecerdasaan emosional dapat diukur dari indikator penuh motivasi dan syarat kehangatan emosional.[115]

C. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak Siswa

Berdasarkan dari hasil uji regresi berganda dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap

---

[114] Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan mengajar,* (Jakarta : RinekeCipta, 2011), hal. 158.

[115] *Ibid*, hal. 161.

akhlak siswa dari tabel uji f diperoleh nilai F_{hitung} =52,993. Sementara itu, untuk F_{tabel} dengan taraf signifikakansi 0,000 diperoleh nilai F_{tabel} = 3,06.

Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ (52,993> 3,06). Nilai signifikansi kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 (0,000 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol.

Hal ini mengingat emosi adalah dorongan untuk bertindak. Selain itu, dalam perilaku individu, emosi mempunyai beberapa peran, diantaranya adalah memperkuat semangat, melemahkan semangat, menghambat dan mengganggu konsentrasi belajar, terganggunya penyesuaian sosial, bahkan suasana emosional yang diterima dan dialami individu semasa kecilnya akan mempengaruhi sikapnya dikemudian hari.[116]

Kecerdasan emosi yang merujuk pada kemampuan motivasi diri sendiri, berusaha mengapai prestasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, dan menjaga agar beban setres tidak melumpuhkan kemampuan untuk berfikir, berempati, dan berdoa. Penting artinya agar siswa dapat

[116] Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, hal. 11.

mengamalkan ajaran agama Islam yang diterima dalam proses pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, supaya nantinya akan membentuk akhlakul karimah yang mulia.

Akhlak sebagai mustika kehidupan manusia yang membedakan antara manusia dan hewan. Manusia yang tidak berakhlak adalah manusia yang telah “membinatangi”, sangat berbahaya. Ia akan lebih jahat dan lebih buas dari binatang buas itu sendiri.